

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DESA GRUJUGAN KIDUL KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohammad Raditya Fahlefi
NIM: 084 131 382

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2018

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DESA GRUJUGAN KIDUL KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Raditya Fahlefi
NIM: 084 131 382

Disetujui Pembimbing



Subakri, M.Pd.I

NIP. 197507212007011032

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DESA GRUJUGAN KIDUL KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : **Selasa**
Tanggal : **16 Oktober 2018**

Tim Penguji

Ketua Sidang

Wiwin Maisyaroh, M. Si.

NIP : 19821215 200604 2 005

Sekretaris

Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP : 201606145

Anggota :

1. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D.

()

2. Subakri, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21)



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Supandi dan ibu Sri Hartatik yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu mendo'akanku sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesanku dalam belajar dan menuntut ilmu, terima kasih atas doa restu dan kasih sayangnya.
2. Saudaraku tercinta Eris Hardiyawan dan Malika Balqis terima kasih atas dukungannya selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso” Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada orang tuaku tercinta atas segala pengorbanan dan do’a restu serta kasih sayangnya, yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I., selaku dekan FTIK IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

3. Dr Mundir, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku ketua program studi PAI yang telah membantu terselesaikannya permohonan judul skripsi dengan lancar.
5. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. KH Imam Sholeh Mawardi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan Kidul Bondowoso.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN khususnya dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Teman-teman tercinta atas dukungan dan suportnya.

Semoga amal baik yang telah mereka semua berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 21 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Raditya Fahlefi, *Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso*

Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso, Pesantren ini secara sistem pembelajaran dan kegiatannya tak banyak mengalami perubahan sejak dulu, namun sistem yang sama dalam pesantren yang sama belum tentu optimal bagi generasi yang berbeda, terbukti ketika penulis sedikit mencari informasi dari masyarakat sekitar pesantren di peroleh informasi, bahwa kedisiplinan santri dulu dan sekarang berbeda, serta bisa bersosial dengan baik kepada masyarakat tak lagi banyak ditemui pada santri sekarang, asumsi masyarakat yang ditemui penulis pun beragam berkenaan dengan penyebab degradasi ini, ada yang berasumsi karena globalisasi, ada yang berasumsi karena didikan orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso? (2) Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar pondok pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso?

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Problematika dalam membina kedisiplinan santri di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan Problematika kedisiplinan Santri di luar Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah antara lain koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya adalah: (1) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada santri seperti dengan pembiasaan bersifat terpuji dan tidak membiasakan meninggalkan aturan – aturan yang sudah di tetapkan oleh Pesanten. Mengajarkan santri untuk selalu taat dengan aturan. Selain itu pesantren selalu memberikan kegiatan-kegiatan rohani islam agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. (2) Memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, membiasakan sopan dan santun terhadap guru dan orang tua. membiasakan santri untuk tetap bersikap santun dan terpuji terhadap masyarakat. Selain itu ustad dan juga kyai memberikan arahan untuk tetap membiasakan kedisiplinan santri walau sedang di luar pesantren.

DAFTAR ISI

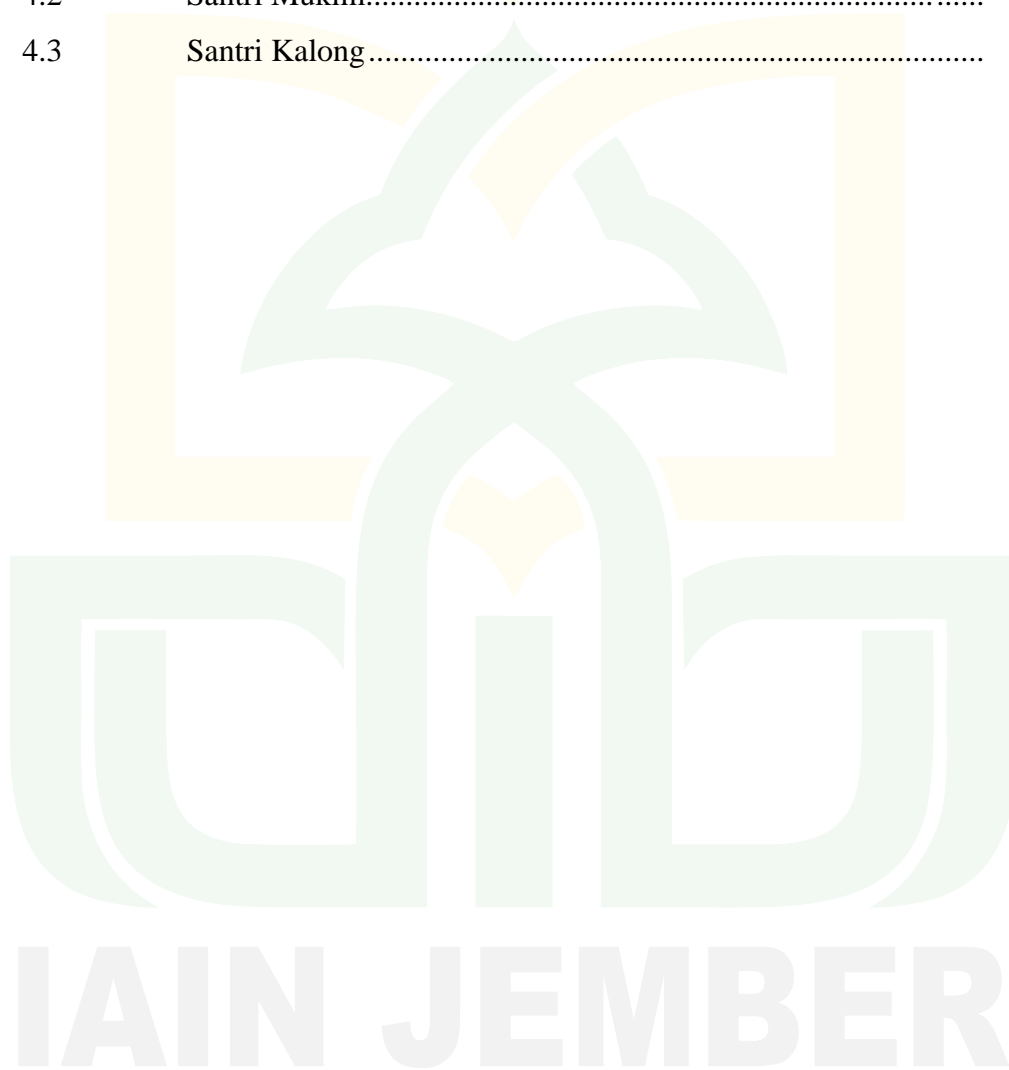
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22

BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
	B. Lokasi Penelitian.....	34
	C. Subyek Penelitian.....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	E. Analisis Data	40
	F. Keabsahan Data.....	41
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	51
	C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran-saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

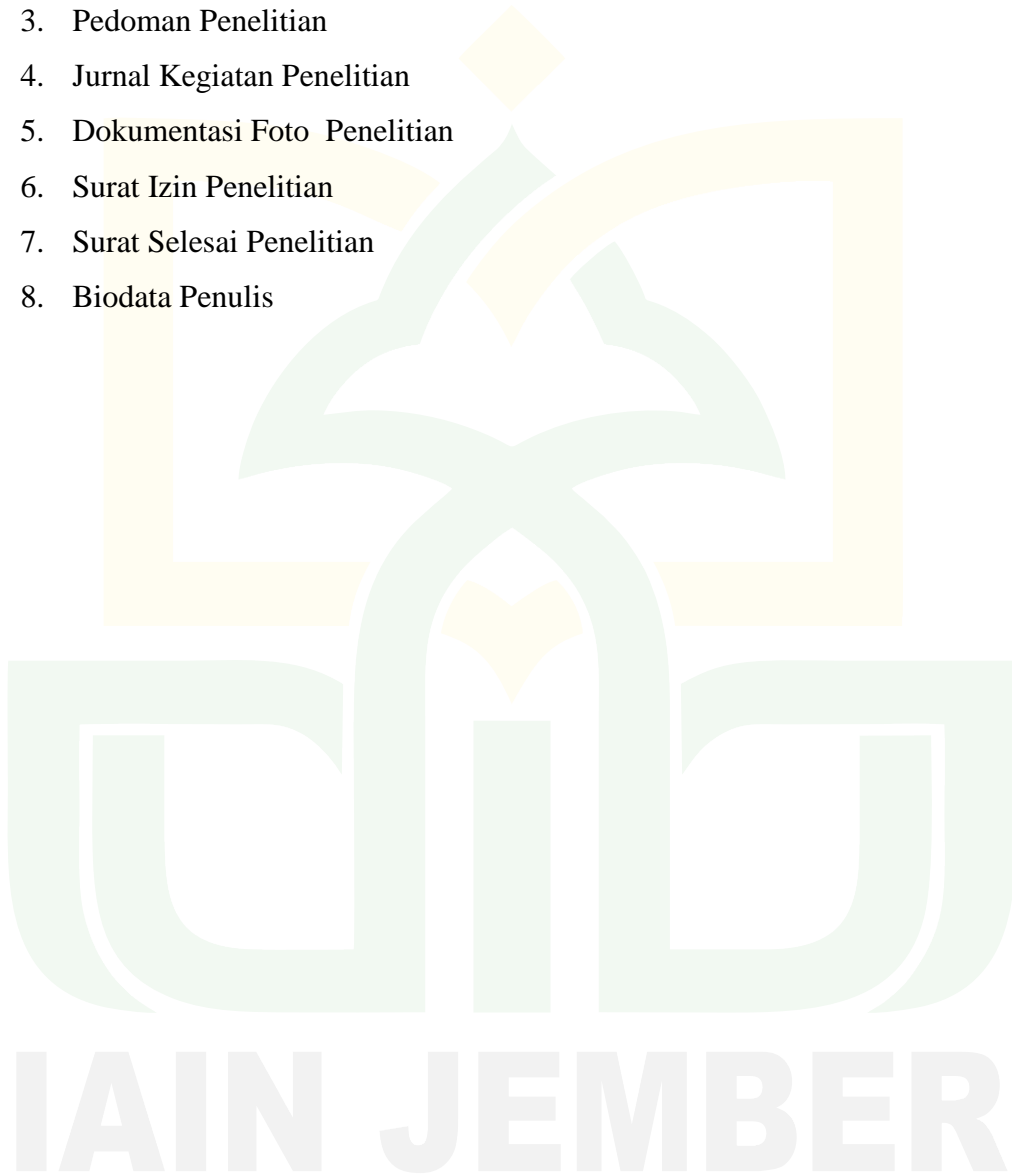
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	21
4.1	Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Islam	45
4.2	Santri Mukim.....	49
4.3	Santri Kalong	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi Foto Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Raditya Fahlefi

NIM : 084131382

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 27 Agustus 2018

Penulis



Moh. Raditya Fahlefi
NIM.084131382

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).¹ Pendidikan memegang peran sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 menyatakan tentang pendidikan keagamaan yang berbunyi:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.²

Di Indonesia lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama. Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami perubahan sistem baik dalam pendidikan umum (formal) maupun pendidikan islam (pendidikan pesantren).

Tradisi pesantren sebagai penerus tradisi peradaban melayu nusantara

¹ Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2012), 17.

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 21.

memiliki dasar pandangan keagamaan yang mudah dipadukan dengan modernitas.³ Sehingga terjadi perubahan besar dalam sistem pendidikan pesantren.

Terjadinya perubahan tersebut menjadikan pesantren memiliki dua jenis yang berbeda, yakni pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*. Pesantren *salaf* merupakan jenis pesantren yang mempertahankan sistem pengajaran yang *salaf*. Sedangkan pesantren *khalaf* adalah pesantren kontemporer yang meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya dengan mendirikan berbagai sekolah, madrasah dan perguruan tinggi pada semua jenjang dan jenis (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, PTAI/PTS) dalam lingkungan pesantren.

Pondok pesantren *Salaf (salafiyah)* artinya lama, dahulu, atau tradisional.⁴ Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu islam dilaksanakan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik serta penggunaan bahasa arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, akan tetapi berdasarkan tamat/khatamnya kitb yang telah dipelajari. Dengan selesainya kitab-kitab tertentu santri dapat naik jenjang selanjutnya dengan mempelajari kitab yang memiliki kesukaran yang lebih tinggi.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas untuk kemajuan bangsa* (Yogyakarta : Nawesea Press,2009), 25.

⁴ Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 29.

Pola pembelajaran menggunakan system *halaqah*, yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakikat dari system *halaqah* adalah hafalan, yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung pada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu tidak berkembang pada paripurnanya ilmu itu melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya.

Pondok pesantren *khalaf* (*khalafiyah*) artinya “kemudian” atau “belakang”. Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan pendekatan modern, melalui suatu pendidikan formal baik dalam bentuk madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK). Pembelajaran pada pondok pesantren *khalafiyah* dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren *khalafiyah* “pondok” lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.⁵

Pondok pesantren Nurul Islam sendiri sudah termasuk pesantren modern, dimana semenjak tahun 2009 pondok pesantren Nurul Islam sudah membuka sekolah umum seperti Mts Nurul Islam dan Smk Nurul Islam yang masih berstatus swasta, Jadi pondok pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso sudah tergolong pondok pesantren modern.

⁵ Ibid, 30.

Pesantren adalah model lembaga pendidikan Islam pertama yang mengandung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Secara historis, pesantren tidak saja mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Seperti dikatakan A. Malik Fadjar, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki watak indigenous (pribumi) yang ada sejak kekuasaan Hindu-Budha dan menemukan formulasinya yang jelas ketika Islam berusaha mengadaptasikan (mengislamkan)-nya.⁶ Pondok pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap keimanan seseorang yang ingin mencetak manusia menjadi manusia yang rahmatan lil alamin baik dalam bentuk ibadah, tatakrama, dan kedisiplinan.

Pondok pesantren salah satu lembaga di Indonesia yang sangat berperan penting dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa. Pada hakikatnya pondok pesantren digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter bangsa yang lebih baik. Dalam menggali potensi dan menumbuhkan karakter bangsa tidak lepas dari peran lembaga pendidikan formal termasuk juga peran pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk Tafaquh Fiddin (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan.⁷ Di dalam Pondok pesantren sangat menekankan Ajaran pokok Islam, salah satunya adalah akhlak, karena akhlak mencakup semuanya baik

⁶ Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 49.

⁷ Babun Suharto, *dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 11.

akhlak kepada allah, sesama manusia, kepada alam dan yang lainnya. Dimana pendidikan akhlak merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah SAW karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi SAW adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan contoh dalam segala perbuatannya. Allah SWT memuji akhlak nabi dan mengabdikannya dalam al-Qur'an. Seharusnya kita mencontoh perilaku mulia beliau yang dijelaskan dalam QS. Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).⁸

Disiplin adalah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya merupakan tanggung jawabnya. Kedisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan

⁸ Al-Qur'an,33:21.

Menurut imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.⁹

Adapun urgensi akhlak sendiri dapat diidentifikasi dari sabda nabi yang artinya tidaklah aku diutus ke dunia ini kecuali untuk menyempurnakan akhlak, sehingga lembaga pendidikan yang berbasis agama semacam pesantren menjadikan akhlak sebagai salah satu orientasi utama, namun realitanya justru berbalik. Ternyata prinsip-prinsip pesantren mulai bergeser di kalangan santri, khususnya para remaja. Pergeseran ini disebabkan kecenderungan mereka mengikuti budaya-budaya luar yang tak sejalan dengan prinsip pesantren. Pelanggaran-pelanggaran negatif santri kerap bermuara pada budaya tersebut, seperti melihat konser musik, kekerasan fisik, pacaran, mencuri, tetapi itupun juga tidak semua santri melakukan kenakalan-kenakalan semacam itu. Dan juga penampilan santri tidak sedikit yang mengikuti gaya penampilan dari selebritis seperti, berpakaian yang gaul, gaya rambut, gelang tangan dan memakai kalung. Belum lagi cara sikap santri yang tidak lagi tawaduk pada ustad dan orang-orang sekitarnya, tutur kata yang kasar, suka urakan dan rendahnya sikap menghormati. Hal ini kemudian sedikit terbantah dengan adanya alumni pesantren yang secara kualitas akhlak sama dengan mereka

⁹Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*(Surabaya: IAIN SA Pres, 2012),1-3.

yang tidak pernah mondok, sehingga masyarakat pun mulai berkesimpulan “santri sekarang tak lagi sama dengan santri dulu”.

Salah satu pondok pesantren yang santrinya juga mengalami penurunan kualitas dari segi kedisiplinan adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso. Pesantren ini secara sistem pembelajaran dan kegiatannya tak banyak mengalami perubahan sejak dulu, namun sistem yang sama dalam pesantren yang sama belum tentu optimal bagi generasi yang berbeda. Hal ini terbukti ketika penulis mencari informasi dari masyarakat sekitar pesantren menjelaskan, bahwa akhlak santri dulu yang begitu santun dan kata katanya yang meneduhkan, serta bisa bersosial dengan baik kepada masyarakat tak lagi banyak ditemui pada santri sekarang, asumsi masyarakat yang ditemui penulis pun beragam berkenaan dengan penyebab degradasi ini, ada yang berasumsi karena globalisasi, ada yang berasumsi karena didikan orang tua dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.*”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹¹ Beberapa fokus penelitian

¹⁰ Wawancara, *Bondowoso*, 06 Juli 2018.

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹³

Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan Problematika Dalam Membina kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso.
2. Untuk mendiskripsikan Problematika kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak.

Karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Ibid., 45.

¹³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasidan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan Problematika pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam pendidikan dan penelitian.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Nurul Islam

1) Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengembangan pesantren terutama dalam upaya membina kediplinan Santri Pesantren Nurul Islam

2) Sebagai evaluasi dalam menilai akhlak santri.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kontribusinya terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹⁴ Sebab bukan tidak mungkin pembaca salah mengartikan suatu objek jika tidak dipaparkan secara jelas.

1. Problematika

Secara umum orang memahami masalah (*problem*) sebagai kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Bisa juga dikatakan masalah, persoalan,¹⁵ sedangkan problematika adalah hal yang belum dapat dipecahkan; permasalahan.¹⁶ Dapat kami simpulkan dari pengertian problematika diatas adalah berbagai persoalan/masalah yang belum terpecahkan.

2. Pembinaan Kedisiplinan Santri di Dalam Pondok

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran Islam sejak awal masuknya agama Islam di Indonesia.

Diketahui bahwa banyak pesantren di Jawa dan Madura semula didirikan di wilayah pedesaan. Selanjutnya di wilayah-wilayah Indonesia yang lain juga banyak didirikan pesantren seperti di Sumatra Barat yang dikenal dengan *surau* dan di Aceh disebut *dayah*.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang terus berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan jaman, menunjukkan bahwa peran pesantren sangat besar dalam kehidupan masyarakat . Salah satu keunikan dari pendidikan pesantren adalah bahwa murid atau yang lebih populer disebut santri

¹⁵ Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Greisinda Press, 2010), 500.

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1103

belajar dan tinggal dalam asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren. Dengan demikian sebutan pondok pesantren atau pondok menjadi sangat populer. Masyarakat sering mengartikan istilah pondok identik dengan pesantren itu sendiri. Semula pesantren-pesantren di Indonesia hanya menerima, santri putra saja untuk belajar agama, tetapi pada perkembangan selanjutnya ada kebutuhan dari masyarakat untuk memberikan pendidikan agama yang memadai bagi putri-putri mereka, sehingga saat ini banyak pondok pesantren yang mendidik santri putra dan santri putri.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan,kesetiaan keteraturan dan ketertiban.

Manfaat dari kedisiplinan sendiri bisa membuat santri menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya,serta santri juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian santri yang kokoh dan bisa di harapkan berguna bagi semua pihak.

3. Pembinaan Kedisiplinan Santri di luar Pondok

Pondok pesantren sebagai suatu wadah pendidikan agama di Indonesia merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang penuh dinamika. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau

individu-individu yang ada di dalamnya harus berperanserta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren. Santri putri yang belajar di berbagai Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu agama.

Dinamika masyarakat pesantren ini tidak lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren, mulai dari Kyai, Nyai, ustadz, ustadzah, santri putra/putri serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Hubungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, antara individu dengan kelompok manusia.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berisikan tentang diskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika penelitian berbentuk diskriptif naratif.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbingan, pengesahan, motto, dan persembahan serta di lengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya skripsi ini.

Bagian inti: Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini :

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang Analisis Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

Bab tiga metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran, pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir: bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi metric penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan yang berisi izin penelitian dan lain-lain serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Moh Hollan Bin Umar, 2016. “Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016”

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam dengan berbagai strategi dan metode diantaranya adalah dengan menanamkan akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan uswah hasanah dalam setiap sisi kehidupan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: fokus penelitian pada peneliti sebelumnya adalah bagaimanakah pembinaan akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di MTs Unggulan Nurul Islam Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren

dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Bondowoso. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember, sedangkan dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan kidul Bondowoso. Kajian kepustakaan pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada pembinaan akhlak, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan kedisiplinan santri.

2. Ahmad Rosidi, 2016. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan akhlak dalam kelas dan penerapan pendidikan akhlak di luar kelas sudah baik, terbukti sesudah mengikuti prosedur-prosedur yang di pergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, dan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu: peran guru pendidikan agama islam di dalam kelas dan di luar kelas untuk menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak

santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan kidul Bondowoso. Subjek penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu guru PAI SMPN 01 Arjasa, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan Kidul Bondowoso.

3. Ahmad Wasik Masykur, 2016. "Implementasi Kepembinaan Kh. Itsbat Abdullah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Imam Randuagung Semberjambe Jember".

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak melalui dua cara, yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, kisah serta hukuman. Akhlak kepada Allah dibina dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan hukuman. melalui diniyah dan pengajian kitab, Kultum setelah sholat maghrib, serta praktek ibadah. Akhlak kepada sesama manusia melalui metode pembiasaan dan kisah dengan program wajib berbahasa daerah (Madura) halus dan akhlak kepada Rasulullah melalui pembiasaan selalu bershalawat dan mencintai sunnah beliau. Akhlak kepada lingkungan melalui metode pembiasaan dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan serta menjaga tanaman dan menyantuni binatang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang akhlak. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara

penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu bagaimana implementasi kepemimpinan K.H. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri kepada Allah, akhlak santri kepada sesama manusia, dan akhlak santri terhadap lingkungan, sedangkan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan Kidul Bondowoso.

4. Kamiludin, 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Bangsalsari Jember”.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab washoya Al Aba’i Lil Abna’ dalam meningkatkan budi pekerti santri adalah santri dituntut untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya dengan selalu taat beribadah, bertaqwa, dan ikhlas. Dan dengan melalui proses internalisasi seperti materi, tauladan, praktek, dan motivasi. Sehingga seorang santri dalam merealisasikan internalisasi benar-benar membuahkan hasil berupa akhlak yang baik seperti suka menolong, taat beribadah, taat dan berakti yang sesuai dengan isi kitab Washoya Al Aba’i Lil Abna’. Cara meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam kitab Washoya Al Aba’i Lil Abna’ adalah santri diwajibkan mempunyai akhlak yang terpuji kepada kedua orang tua di rumah dengan selalu mempunyai sikap taat dan patuh, berbaik hati,

berbakti, dan sopan santun. Adapun hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba'i lil abna'selain* adalah para santri dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan di madrasah dituntut untuk selalu menerapkan sikap akhlakul karimah kepada ustadz/guru dengan selalu menghormati, taat dan patuh, dan selalu rendah diri tawadhu' kepada ustadz/guru karena mereka adalah kunci kesuksesan bagi santri-santrinya.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan kedisiplinan, jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: keabsahan data pada penelitian sebelumnya menggunakan triangulasi data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu Apa bentuk nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil-Abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyyah Al-Jailani, sedangkan pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan kidul Bondowoso.

5. Rohmatul Ummah, 2016. “ Nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambe Kabupaten Jember”.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada aspek mensyukuri jasa-jasa ahli kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambe Kabupaten Jember adalah dengan tidak menjelek-jelekan ahli kubur atau menceritakan keburukan ahli kubur, membacakan al-Qur’an pada ahli kubur, seperti membacakan surat yasin, al-fatihah, membacakan tahlil, dan bertakziah dan berziarah kubur.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah bagaimana nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada aspek mensyukuri jasa-jasa, mendoakan, dan mengingat kematian ahli kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumber jambe Kabupaten Jember, sedangkan pada peneltian ini adalah bagaimana peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah

Kepala Desa Pringgondani, tokoh masyarakat Toltol desa Pringgondani, dan masyarakat Toltol, sedangkan pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO.	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016	Moh. Hollan Bin Umar	Penelitian ini membahas tentang akhlak	Permasalahan yang dibahas yaitu tentang pembinaan akhlak siswa berbasis pesantren, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri
2.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Ahmad Rosidi	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika Pembinaan kedisiplinan santri Milenial
3.	Implementasi Kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Imam Randuagung	Ahmad Wasik Masykur	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	penelitian ini membahas tentang implementasi kepembinaan KH. Itsbat Abdullah terhadap akhlak santri, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika

	Sumberjambe Jember			pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso
4.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya AlAba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember	Kamiludin	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentang Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab Washoya AlAba’i Lil Abna’ dalam meningkatkanbudi pekerti santri, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso
5.	Nilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Rohmatul Ummah	Penelitian ini meneliti tentang akhlak	Penelitian ini membahas tentangnilai-nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur pada masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang problematika pembinaan kedisiplinan santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso

B. Kajian Teori

1. Pengertian kedisiplinan santri

Sebelum membahas tentang kedisiplinan, terlebih dahulu akan dibahas pengertian pendidikan. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.

Pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*. Istilah *al-Tarbiyah* menunjuk pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani, kogniti, efektif maupun psikomotor. Sementara *al-Ta'lim* tidak terbatas hanya pada pendidikan akal belaka, akan tetapi mencakup juga pelaksanaan pengetahuan itu. Seperti keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman berperilaku. Dan *al-Ta'dib* cenderung digunakan dalam konteks pendidikan akhlak dan moral.¹⁷

Pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai modal social dan bahkan *soko guru* perkembangan pendidikan nasional di Indonesia. Karena pendidikan pesantren yang berkembang pada saat ini sebagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.¹⁸

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin (dalam bahasa inggris: *Disciplined*: mendisiplinkan) yang mendapat awalan dan akhiran yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib.¹⁹

¹⁷ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 137

¹⁸ Departemen Agama R.I., *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Jendral pembenaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantre, 2005), 42

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1031

Dari beberapa penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa disiplin adalah sikap patuh atau taat terhadap peraturan yang merupakan cermin kualitas moral seseorang. Sesuai beberapa teori di atas, jadi kedisiplinan adalah suatu sikap yang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, dan apabila melanggar, maka akan dikenai sanksi. Peraturan tersebut dapat berupa peraturan formal seperti peraturan yang ada di sekolah, maupun peraturan non formal yang berada dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti Firman Allah dalam surat Al-‘Ashr ayat:1-3 yang berbunyi

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-‘Ashr: 1-3)²⁰

Dalam ayat lain dijelaskan pula:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu

²⁰ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Depag R, 2005) 913

berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisaa':59)²¹

Tata tertib khususnya dipondok ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku santri. Disiplin otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi santri yang cemas, dan antagonistic. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat santri yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas dan egosntris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan bekerjasama.

Adapun pengertian santri itu ada yang mengungkapkan bahwa kata santri sendiri berasal dari kata "*chantrik*" yang berarti orang yang sedang belajar kepada seorang guru.²²

Tujuan kedisiplinan adalah demi membimbing dan mengarahkan santri agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak (santri) tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik.²³

Dalam mendisiplinkan santri, terdapat berbagai tujuan diantaranya sebagai berikut:

²¹ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an, 114

²² Departemen Agama R.I, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, 2003), 12

²³ Mahfud Junaidi, Kiai Bisri Mustofa, 20-21

Agar anak didik atau santri mau membiasakan diri untuk mengikuti pola dan tata cara yang benar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ

يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ هُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Artinya: Demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (Q.S. Thahaa: 113)

2. Problematika pendidikan kedisiplinan santri

Problematika kedisiplinan santri di pondok pesantren mempunyai beberapa factor, salah satunya yaitu timbulnya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Perilaku atau perbuatan ini sangat menghambat pendidikan kedisiplinan santri. Baik dalam kegiatan belajar mengajar, shalat berjama'ah, mengaji, dan lain-lain yang sudah terbiasa dilakukan di pesantren.

Pelanggaran yang sering dilakukan santri di antaranya:

- a. Tidak mengikuti kegiatan pesantren
- b. Terlambat datang kepesantren
- c. Pulang tanpa ijin
- d. Main ps
- e. Membawa hp
- f. Merokok
- g. Mencuri

Dalam kaitannya dengan persoalan penegakkan kedisiplinan di pondok, seringkali ditemukan problem yang tidak hanya bersumber pada santri saja, akan tetapi beberapa factor lain juga ikut mempengaruhi misalnya factor lingkungan, teman, dan sebagainya.

Latar belakang pendidikan agama juga menjadi problem dalam mendisiplinkan santri. Padahal dalam pelaksanaannya, pendidikan pondok pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi agama. Tujuannya adalah mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (*al-akhlak al-karimah*) dengan pengenalan keagamaan yang konsisten (*istiqomah*).²⁴

Penerapan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat ditujukan agar semua santri yang ada dalam lingkungan pesantren bersedia dengan suka rela mematuhi dan menaati segala perbuatan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Dalam proses pembelajaran, disiplin perlu ditegakkan dengan tujuan menciptakan suasana yang memungkinkan guru atau ustadz dapat mengajar dengan penuh integritas dan santri dapat belajar dengan baik. Disiplin yang tercermin lewat tingkah laku guru atau ustadz sangatlah penting artinya untuk kepentingan kelancaran proses pembelajaran.

Pondok pesantren sebagai suatu wadah pendidikan agama di Indonesia merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang penuh dinamika. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren layaknya

²⁴ Departemen Agama R.I, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, 2003), 68-69

kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalamnya harus berperanserta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren.. Santri putri yang belajar di berbagai Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu agama.

Dinamika masyarakat pesantren ini tidak lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren, mulai dari Kyai, Nyai, ustadz, ustadzah, santri putra/putri serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Hubungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, antara individu dengan kelompok manusia

3. Pembinaan Kedisiplinan Santri di luar Pondok

Pondok pesantren sebagai suatu wadah pendidikan agama di Indonesia merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang penuh dinamika. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalamnya harus berperanserta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren.. Santri putri yang belajar di berbagai Pondok Pesantren berasal

dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu agama.

Dinamika masyarakat pesantren ini tidak lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren, mulai dari Kyai, Nyai, ustadz, ustadzah, santri putra/putri serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Hubungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, antara individu dengan kelompok manusia

4. Pembinaan Kedisiplinan Santri di luar Pondok

Pondok pesantren sebagai suatu wadah pendidikan agama di Indonesia merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang penuh dinamika. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalamnya harus berperanserta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren.. Santri putri yang belajar di berbagai Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu agama.

Dinamika masyarakat pesantren ini tidak lepas dari pola hubungan sosial yang terjadi antara anggota-anggota masyarakat pesantren, mulai dari Kyai, Nyai, ustadz, ustadzah, santri putra/putri serta masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Hubungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, antara individu dengan kelompok manusia

a. Sopan Santun Terhadap Orang Tua

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya.²⁵

Menurut Yunahar Ilyas sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan—ikatan primordial

²⁵ Abuddin Nata, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja, 2008), 151.

lainnya. Bahkan jauh lebih kuat disbanding dengan ikatan darah sekalipun.²⁶

b. Kepatuhan Terhadap Guru

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan bersifat komplementatif.²⁷

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.²⁸

Menurut pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan akhlak yang harus dimiliki seorang murid terhadap guru adalah sebagai berikut: (1) hendaknya selalu memerhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, (2) memuliakan guru, (3) bersabar terhadap kekerasan guru, (4) berbicaralah dengan sopan dan lemah lembut, (5) dengarkan segala fatwanya, (6) jangan sekali-kali menyela ketika guru sedang menjelaskan.²⁹

²⁶ Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, 221.

²⁷ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 175.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

²⁹ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*,(Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2011), 213.

1) Berbakti Kepada Orang Tua

Istilah *Birrul Walidain* berasal langsung dari Nabi Muhammad saw. dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ‘Abdullah ibn Mas’ud seorang sahabat Nabi yang terkenal bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT, beliau menyebutkan: *pertama*, shalat tepat pada waktunya; *kedua*, *birrul walidain* dan *ketiga*, *fi sabillillah*. Demikian Allah dan Rasul-Nya menempatkan orangtua pada posisi yang paling istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina.³⁰

2) Tolong Menolong

Menurut Muhammad Mustari bahwa dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat musibah.³¹

Hendaklah kamu tolong menolong dalam kebaikan, dan jika kamu melihat aib pada diri saudaramu janganlah mencela dan merendahnya, atau mendzaliminya dan mengambil harta

³⁰ Yunahar Ilyas, *Akhlak*, 147.

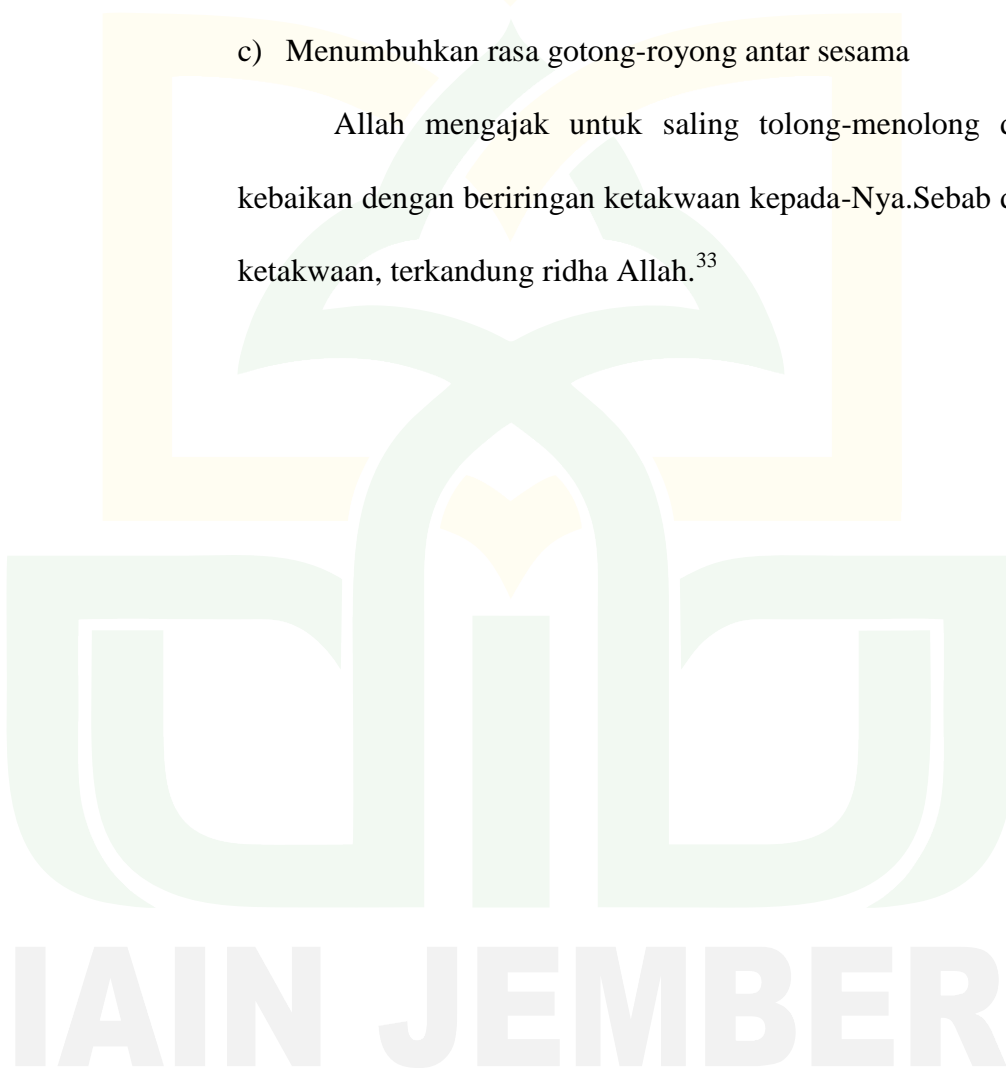
³¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 184.

miliknya, karna hal itu adalah perbuatan yang tercela yang telah diharamkan didalam Agama Islam.³²

Hikmah tolong menolong (Ta'awun) dalam kebaikan:

- a) Dapat lebih mempererat tali persaudaraan
- b) Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis
- c) Menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama

Allah mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah.³³



³²[http://keindahanmuslim.blogspot.co.id/2015/05/akhlak-terhadap-sesama-muslim.html?=
desember 2017\). Pukul: 12.30.](http://keindahanmuslim.blogspot.co.id/2015/05/akhlak-terhadap-sesama-muslim.html?=) (20

³³<https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-27-tolong-menolong/> (20 desember 2017. Pukul: 12.30).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Menurut Moleong kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso, Pesantren ini secara sistem pembelajaran dan kegiatannya tak banyak mengalami

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

³⁵ *Ibid.*, 9-10.

perubahan sejak dulu, namun sistem yang sama dalam pesantren yang sama belum tentu optimal bagi generasi yang berbeda, terbukti ketika penulis sedikit mencari informasi dari masyarakat sekitar pesantren menjelaskan bahwa akhlak santri dulu yang begitu santun dan kata katanya yang meneduhkan, serta bisa bersosial dengan baik kepada masyarakat tak lagi banyak ditemui pada santri sekarang, asumsi masyarakat yang ditemui penulispun beragam berkenaan dengan penyebab degradasi ini, ada yang berasumsi karena globalisasi, ada yang berasumsi karena didikan orang tua dan lain sebagainya, hal ini yang kemudian menjadi alasan mendasar bagi penulis untuk meneliti di Pondok Pesantren Nurul Islam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.³⁶ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, 50.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

- a. Pengasuh pondok pesantren dimana pengasuh sangat berperan untuk di mintai pendapat mengenai problematika pembinaan kedisiplinan santri untuk mendapatkan penjelasan yg bisa menambah hal penelitian ini
- b. Pengurus pondok pesantren dimana pengurus juga terlibat untuk dimintai keterangan terhadap problematika pembinaan kedisiplinan santri sendiri di karenakan pengurus juga yang memegang peranan di dalam pesantren
- c. Ustadz juga berperan dalam membina kedisiplinan santri karena dari itu saya memilih beberapa dari ustad untuk dimintai keterangan mengenai problematika pembinaan kedisiplinan santri tersebut
- d. Santri dimana santri adalah hal terpenting dalam penelitian ini dari sekian banyak santri saya hanya mengambil 3 santri dari santri yg tidak pernah melanggar dari santri yg suka melanggar sebelum saya menentukan saya meminta kepada pengurus data pelanggaran santri maka dari situlah saya bisa mencari santri tersebut
- e. Masyarakat sekitar dari berbagai masyarakat di sekitar hanya beberapa yang bisa saya di wawancara diantaranya masyarakat yang berstatus keamanan pondok dan masyarakat pengabdian pondok

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai

kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Cara ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi objek-objek alam lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸

Adapun yang diobservasi adalah situasi dan kondisi termasuk didalamnya (Pengasuh atau pemimpin, pengurus, ustadz, santri) di Pondok Pesantren Nurul Islam, tujuannya agar peneliti mengetahui keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 66.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.³⁹

Adapun jenis- jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah :

1) Wawancara berstruktur/terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, hal yang dilakukan oleh pewawancara ialah membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

2) Wawancara tak berstruktur/bebas

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.⁴⁰

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 117-119.

3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Namun peneliti disini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Dikarenakan peneliti dapat mendeskripsikan secara detail tentang Problematika Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

Adapun data yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a) Sejarah atau latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso. wawancara akan dilakukan kepada pengasuh/pemimpin pondok pesantren.
- b) Program kegiatan pendidikan, wawancara akan dilakukan kepada pengasuh/pengurus pondok pesantren.
- c) Data-data lain yang diperlukan, wawancara dilakukan ustadz/santri.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar

(foto, gambar hidup sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film, dan lain-lain)⁴¹

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan foto-foto, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semua foto memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, adapun teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

- 1) Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso.
- 2) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso
- 3) Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

⁴¹ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah

⁴² Ibid., 246.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴³ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian*, 321.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
4. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
- e. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam

Sejak berdirinya sampai sekarang pondok pesantren telah berhasil menyebarkan ajaran agama pada masyarakat dan mengembangkan lembaga pendidikan keagamaan sebagai cikal bakal dari pendidikan formal yang dikenal sekarang ini. Pada awal berdirinya suatu lembaga Pendidikan keagamaan khususnya Nurul Islam yaitu dengan berbetuk surau pengajiannya dilaksanakan pada malam hari dengan mengedepankan pengajian Al – Qur'an yang dibina langsung oleh KH. Abdul Mannan juga disertakan beberapa pengajian kitab kuning dalam beberapa kemudian dilanjutkan oleh dan oleh putranya yaitu Kyai Fatun penerus syi'ar dalam hal keagamaan.

Kyai Fatun Adalah Seorang kiyai kharismatik yang cukup dikenal oleh masyarakat dengan beberapa metode dalam hal salafiyahnya yaitu tiada lain mengembangkan serta mementingkan ilmu agama dibidang Al Qur'an juga dilaksanakan pada malam hari dan pagi hari setelah itu dilanjutkan oleh menantu K. Fatun yaitu KH. Mawardi

KH. Mawardi adalah seorang kiyai yang melnjutkan mulai tanggal 16 Oktober Tahun 1957 bidang keagamaan yaitu pengajian Al – Qur'an dan juga diteruskan acara – acara kegiatan dimasyarakat seperti

istighozah, bacaan munjiat, Tahlilan dan berdirilah lembaga Madrasah Diniyah dilaksanakan tiap hari kemudian dilanjutkan oleh putranya KH. Imam Mawardi.

KH. Imam Mawardi adalah yang melanjutkan pengembangan pondok pesantren Nurul Islam pada tanggal 14 April Tahun 1992 setelah kepulangan dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jumlah anak yang mukim, melestarikan untuk mengembangkan dengan harapan pesantren agar supaya tidak punah dan mengkader generasi islam demi terlaksananya kebaikan. Beliau melakukan konsep pendidikan dengan *education for all, community based education, dan school based management.*

Pendidikan yang dikembangkan yang dikembangkan oleh pondok seperti ini telah mewarnai lembaga pendidikan di masyarakat, sehingga terjadi keseimbangan di dalam pembentukan kepribadian masyarakat antara nilai-nilai keagamaan yang kental dengan etika/akhlak dengan nilai-nilai kebangsaan yang kental dengan aspek budaya.

Table 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Islam

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.00	Sholat Tahajjut
2.	04.00	Sholat shubuh berjama'ah
3.	04.30 - 05.15	Mengaji Al-Qur'an (berkelompok) + ke congkop (pesarean)
4.	05.15 – 06.00	Nuris Berseri
5.	06.00-selesai	Sholat Dhuha dan Tahfidzul Qur'an

6.	07.00-selesai	Sekolah Formal
7.	11.45	Sholat Dzuhur Berjama'ah
8.	14.00 – 15.30	Madrasah Diniyah
9.	15.30 – 17.00	Nuris Berseri
10.	17.00	Taqror Tahfidzul Qur'an
11.	Maghrib-isya'	Mengaji Al qur'an
12.	Ba'da Isya'	Pengajian Kitab , Nahwu,Sorrof Dan Amtsilati
13.	08.30 – 09.30	Belajar Malam
14.	09.30 – 10.00	Musyawahar
15.	10.00 – 03.30	Istirahat Santri

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam

Pondok Pesantren Nurul Islam didirikan berdasarkan Islam Ahlusunnah Waljama'ah, khususnya yang bertujuan mensukseskan sumber daya manusia sehingga menjadi generasi muslim penerus Rasulullah SAW ilmu tinggi berbudi rahmatil lil alamien, menyebar rahmat kasih sayang, manfaat dan kebaikan, dunia akhirat (sukses dunia akhirat).

a. Visi

Melahirkan generasi muslim berilmu tinggi, beramal sholeh, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Seiring dengan visi diatas, maka misi pondok pesantren Nurul Islam:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, baik *formal maupun non formal*, untuk mencetak santri berilmu dan berwawasan tinggi.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam praktek kehidupan beragama sehari-hari.
- c. Mengembangkan sikap akhlakul karimah yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam

Pondok Pesantren Nurul Islam Grujungan Kidul Kabupaten Bondowoso dibangun diatas seluas tanah 1000 M² yang bersumber dari wakaf yang berada di Desa Grujungan Kidul Bondowoso dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan Raya Tamanan
Sebelah Selatan	: Rumah Masyarakat
Sebelah Barat	: Rumah Masyarakat
Sebelah Timur	: Rumah Masyarakat

IAIN JEMBER

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM GRUJUGAN KIDUL

BONDOWOSO

Pelindung : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

Ketua : Tofan Firdaus

Wakil Ketua : Mufid, S.Pd.I

Bendahara : Suyitno

Seksi-seksi

Seksi Pendidikan

1. Alwi Ahyani, S.Pd
2. H. Ahmad Fauzi, SH

Kesekretariatan

1. Haris Wibowo, S.Pd. SD

Seksi Usaha

1. Arif Jauhar
2. Mardiso

Seksi Bina Sosial

1. H. Suwarso
2. M. Suyitno

Seksi Akomodasi

1. Mufid
2. Mas'ud

Seksi Ubudiyah

1. Zaenal Arifin

Seksi Humas

1. Arsumo
2. Hendro Kuswanto

Pembantu Umum

1. Drs. Abi Sujak

Sumber Data: Dokumentasi PP Nurul Islam

5. Daftar Santri

a. Santri Mukim

Tabel 4.1

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	Anis Handayani	Bondowoso, 25 – 05 – 1992	Dawuhan
2.	Susiani	Bondowoso, 03 – 05 – 1993	Pakuniran
3.	Siti Mutmainah	Bondowoso, 06 – 07 – 1994	Pakuniran
4.	Putri Yulianti	Bondowoso, 05 – 05 – 1997	Kabuaran
5.	Syamsiah	Bondowoso, 03 – 06 – 1995	Kabuaran
6.	Fini Findrawati	Bondowoso, 22 – 10 – 1995	Kabuaran
7.	Lailatul Fitriah	Bondowoso, 20 – 10 – 1994	Grujugan Kidul
8.	Ainun Qomariah	Bondowoso, 21 – 04 – 1998	Grujugan Kidul
9.	Dewi Sinta	Bondowoso, 19 – 02 – 1994	Pejagan
10.	Juma'ati	Bondowoso, 04 – 10 – 1996	Grujugan Kidul
11.	Siti Qomariah	Bondowoso, 05 – 06 – 1995	Grujugan Kidul
12.	Riskiyah	Bondowoso, 02 – 08 – 1993	Tegal Mijin
13.	Sofiyatul Hasanah	Bondowoso, 24 – 12 – 1993	Tegal Mijin
14.	Siti Romlah	Bondowoso, 07 – 05 – 1995	Grujugan Kidul
15.	Agustin Maulida	Bondowoso, 10 – 08 – 1994	Tenggarang
16.	Siti Maghfiroh	Bondowoso, 10 – 01 – 1994	Tegal Mijin
17.	Uswatun Hasanah	Bondowoso, 11 – 12 – 1995	Dadapan
18.	Musleh Rianto	Bondowoso, 25 – 07 -1993	Wonosari
19.	Samsul Arifin	Bondowoso, 16 – 05 – 1995	Dawuhan

20.	Samsul Ma'arif		Dawuhan
21.	Mahmud		Pakuniran
22.	Muhammad Efendi		Jenggawah
23.	M. Busro	07 – 12 – 1997	Wonosari
24.	Ahmad Khomsah		Grujugan Lor
25.	Zainuri	14 – 04 – 1996	Wanisodo

Sumber Data: Dokumentasi PP Nurul Islam tanggal 10 September 2018

b. Santri kalong

Tabel 4.2

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Alamat
1.	Hasan Basri	Bondowoso, 17 – 11 – 1988	Grujugan Kidul
2.	Moch. Ali	Bondowoso, 05 – 06 – 1996	Tamanan
3.	Nur Hafandi	Bondowoso, 16 – 08 – 1985	Wonosari
4.	Masfian Andika	Bondowoso, 18 – 12 – 1996	Grujugan Kidul
5.	Imam Hanafi	Bondowoso, 10 – 12 – 1993	Dadapan
6.	M. Sulaiman	Bondowoso, 08 – 09 – 1992	Dadapan
7.	M. Mudhar	Bondowoso, 17 – 04 – 1996	Grujugan Kidul
8.	Ahmad Yazid	Bondowoso, 16 – 04 – 1997	Tamanan
9.	M. Fauzan Abidin	Bondowoso, 14 – 01 – 1993	Maesan
10.	M. Sulhan	Bondowoso, 15 – 04 – 1993	Maesan
11.	Ahmad Hidayat	Bondowoso, 11 – 02 – 1993	Cerme
12.	Wahyudi	Bondowoso, 13 – 03 – 1992	Grujugan Kidul
13.	Ubaidillah	Bondowoso, 03 – 05 – 1993	Kota Kulon

Sumber Data: Dokumentasi PP Nurul Islam tanggal 10 September 2018

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian maka berikut akan dikaji dan di dekripsikan secara kualitatif Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut.

Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso selalu berupaya meningkatkan kualitas membina para santrinya. Penerapan kedisiplin menjadi prioritas utama para ustadz dalam meningkatkan kualitas santri. Sebagaimana yang ditemukan di lapangan pada saat salah satu santri sedang melakukan kegiatan pengajian kitab masih saja beberapa santri berkeliaran dan ada pula santri yang masih berada di warung mengumpet sambil bermain hp dan sebagian ada yang merokok.⁴⁴

Peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz yang menyatakan bahwa:

“memang masih ada santri yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, salah satu contoh kecil yaitu, ada saja santri yang tidak bisa membuang sampah ke tempatnya, mereka cenderung malas dan seenaknya saja melempar bungkus makanan mereka.”⁴⁵

Untuk melengkapi data di atas peneliti mewawancarai santri Liyandi yang menyatakan bahwa:

“ada kok, santri yang suka membuang sampah sembarangan, biasanya santri laki-laki. Tetapi dulu saya juga pernah melakukan hal tersebut, sekarang sudah tidak lagi karena saya sudah tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan”.⁴⁶

⁴⁴Observasi, Bondowoso, 16 Agustus 2018

⁴⁵Ustad Haris, wawancara, 18 Agustus 2018

⁴⁶Mahmud, wawancara, 18 Agustus 2018

1. Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Milenial Di Dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Gujungan Kidul Kabupaten Bondowoso

Pondok Pesantren Nurul Islam Gujungan Kidul Bondowoso merupakan salah satu pondok yang menerapkan sistem pendidikan pondok modern, dimana para santrinya harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren tersebut yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan diawasi serta dibimbing oleh para ustadz. Seiring dengan perkembangan jaman, di pondok tersebut masih terdapat masalah-masalah mengenai akhlak santri, terutama akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*). Di pondok tersebut masih ada beberapa santri putra yang bolos mengikuti shalat berjamaah dengan alasan telat ikut shalat akibat antri kamar mandi. Tidak hanya shalat wajib berjamaah, shalat sunnah seperti halnya shalat dhuha. Ada juga santri yang tidak melaksanakan shalat sunnah dhuha dengan alasan lupa. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh KH Imam Sholeh Mawardi yaitu:

“kalau santri putra masih ada saja yang tidak ikut shalat berjamaah. Apabila ditanya mereka beralasan kalau masih antri kamar mandilah, masih sakit perutlah. Padahal keuntungan mengikuti shalat berjamaah sangat besar sekali. Begitu pula dengan shalat dhuha ada saja santri yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Ketika ditanya mereka lupa bila harus melaksanakan shalat dhuha. Kebolosan mereka masih didominasi oleh rasa malas yang besar. Walaupun begitu, mayoritas santri disini masih memiliki akhlak yang baik.”⁴⁷

⁴⁷KH Imam Sholeh Mawardi, wawancara, 18 Agustus 2018

Selain permasalahan tersebut, ada pula santri yang tidak ikut kegiatan-kegiatan pondok seperti mengaji Al-Qur'an, tahfidz, dan lain sebagainya. Ketiduran atau lupa sering dijadikan alasan oleh para santri ketika ada ustadz yang menegur mereka. Terkait kedisiplinan santri yang buruk, masih banyak santri yang memiliki kedisiplinan yang baik yang taat terhadap peraturan dan taat terhadap Allah SWT. KH Imam Sholeh Mawardi melanjutkan:

“Hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*) tidaklah dapat di buktikan secara fisik, namun dari ibadah yang dilakukan oleh para santri dapat terpancar dari perilaku mereka sehari-hari, misalkan dengan sifat-sifat yang terpuji berupa menjadi orang yang tidak riya', penyabar, iklas dan tawakkal. Dari ahlak para santri inilah dapat di lihat sejauh mana para santrisudah mengamalkan apa yang udah di perintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh agama.”⁴⁸

Berdasarkan problematika diatas KH Imam Sholeh Mawardi memberikan penjelasan tentang peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan mahluk dengan kholiqnya (*hablumminallah*) menyatakan bahwa:

“Dari perilaku yang dilarang agama, pesantren juga mengajarkan kepada santri agar menghindar dari akhlak buruk misalnya riya', takabur, bahkan mussrik. Karena sifat-sifat tersebut jika timbul akan merusak diri sendiri dan dampak lainnya akan mempengaruhi teman-temannya ikut terjerumus ke dalamnya. Maka peran pesantren sangat di butuhkan bagi perkembangan akhlak santri agar tidak terlambat”⁴⁹

⁴⁸Ibid,

⁴⁹KH Imam Sholeh Mawardi, wawancara, 18 Agustus 2018

Selain dengan mengajar para santrinya untuk tidak mengikuti disiplin yang buruk, para ustadz pun memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina kedisiplinan santri. Kegiatan tersebut melatih santrinya untuk lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menegakkan shalat berjamaah baik shalat wajib dan shalat sunnah. Para ustadz akan selalu mengecek kehadiran santrinya agar tidak ada satupun santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah kecuali santri wanita yang sedang haid. Senada dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Grujungan Kidul Bondowoso, Ustadz Haris juga memberikan keterangan tidak jauh berbeda yaitu:

“Kegiatan-kegiatan pesantren yang sudah direncanakan sedemikian rupa agar mendukung pembelajaran agama islam itu sendiri mudah diterima oleh para santri, misalkan melatih para santri beribadah kepada Allah SWT atau bertaubat atas dosa yang telah mereka perbuat, bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan melatih untuk tidak bersikap riya’ dan mensyukuri nikmat yang telah mereka rasakan. Pada kegiatan lain misalkan, para santri untuk tawakkal dengan mengadakan ujian madrasah, para santri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik. Tapi juga di sisi lain santri harus menerima dengan lapang dada atas hasil yang di peroleh jika tidak sesuai dengan yang di harapkan. Jika para santri dikirim oleh orang tua masing-masing, santri di ajarkan untuk bersyukur, bersyukur disini maksudnya tidak menyesal atas bekal yang di berikan oleh orang tua pada santri, karena orang sudah bersusah payah untuk memcarikan mereka bekal di pesantren. Maka santripun mensyukuri nikmat yang diterima, karena tidak semua orang bisa merasakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.⁵⁰

Selain melalui pembinaan yang bersifat praktek, para ustadz pun wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi para santrinya. Pada

⁵⁰Gufron, *Wawancara*, 20 Agustus 2018.

hakikatnya seorang pendidik merupakan suri tauladan bagi para anak didiknya, jika suri tauladan Ustadznya buruk maka suri tauladan santrinya pun buruk, begitu pula sebaliknya. Dengan suri tauladan yang baik, maka dapat membuat para santri mencontoh perilaku yang baik. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso yang menyatakan bahwa:

“Para santri disini dilatih menjadi manusia yang saleh dan salehah, karena kegiatan-kegiatan pesantren mengajak kami untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan tidak mengharap imbalan apapun. Santri juga diajarkan untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Santri tidak bisa dengan mudahnya menirukan apa yang diajarkan oleh para ustadz, tetapi ustadz yang lebih dulu memberikan contoh kepada kami agar berperilaku baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Misalkan pada saat waktu shalat, makan para santri berebut berwudlu, tetapi ustadz mengajarkan untuk tidak rebutan dan memberikan untuk mengantri. Dari sini kami dilatih untuk menjadi orang yang sabar.”⁵¹

Dari berbagai wawancara yang disampaikan oleh para informen dapatlah disebutkan bahwa pesantren dalam membina kedisiplinan santri pada aspek *habluminnallah* memiliki peran yang penting, sebab dengan akhlak yang baik kepada Allah SWT juga akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Baik pada saat di pondok pesantren maupun setelah mereka keluar. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka jalan menuju ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT hanya dapat diperoleh dengan berakhlak baik kepadanya.

⁵¹Ustad Haris, *Wawancara*, 18 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso, dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap Allah SWT dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan membina kedisiplinan para santri. Penanaman nilai moral dengan mengajak para santri untuk selalu bersikap berserah diri hanya kepada Allah semata dan menghindari sikap tidak terpuji seperti: riya', sombong, dan menyekutukan Allah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membina kedisiplinan santri dengan meningkatkan kebiasaan ikut melaksanakan shalat berjamaah, berwudlu' ketika akan mengerjakan sesuatu, berdzikir, dan berdoa kepada Allah.⁵² Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi pada gambar 1.1 yang tertera dilampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren yaitu dengan menanamkan ahlak dan nilai-nilai moral pada santri seperti dengan pembiasaan bersifat terpuji dan tidak menyekutukan Allah.

⁵²Observasi, 22 Agustus 2018

2. Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Luar Pondok Pesantren Nurul Islam Gujungan Kidul Kabupaten Bondowoso

Lingkungan masyarakat sekitar merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang wajib dipelihara oleh manusia. Lingkungan atau alam tidak boleh dilakukan semena-mena oleh manusia. Allah SWT telah menunjukkan banyak bukti bahwa apabila alam diperlakukan semena-mena, dampaknya tidak hanya menimpa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga bisa berakibat fatal terhadap makhluk lain, seperti tanah, batu, sungai, gunung, dan benda-benda tak bernyawa lainnya sehingga ekosistem terganggu. Jika alam terganggu, bencana telah menjadi ancaman serius yang harus hadapi.

Problematika pembinaan kedisiplinan santri terhadap lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujungan Kidul Bondowoso yaitu masih ada santri yang tidak menjaga lingkungan disekitar pondok dan tidak taat akan aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Banyak santri yang lupa akan lewat di depan orang di sekitar pesantren yang harusnya memakai salam tapi cuek terhadap keadaan, dan tidak bisa merapikan barang-barang yang telah dipakai sehingga kamar mereka terlihat berantakan. Hal itu sesuai dengan yang di paparkan Ustadz faisal yaitu:

“saya sering menegur santri putra maupun putri yang kebiasaan saat lewat dan berpapasan dengan warga sekitar yang acuh akan salam dan saya sering mendapatkan santri putra maupun santri putri yang suka membawa hp atau alat komunikasi di lingkungan

masyarakat untuk di gunakan berkomunikasi dengan orang lain.
”⁵³

Seorang santri alumni Pondok Pesantren Nurul Islam memberikan pendapat bahwa problematika pembinaan kedisiplinan santri terhadap lingkungan dulu berbeda dengan problematika pembinaan santri saat ini.

“dulu saya tidak pernah mendapati santri yang ijin keluar untuk belanja perlengkapan barang membawa hp berbeda dengan santri sekarang dimana santri sekarang ijin dengan alasan belanja perlengkapan barang malah saya sering mendapati santri berada di rental rental komputer tidak sesuai dengan perijinan yang berlaku di dalam pondok bahkan masyarakat sekitar sering melapor kepada keamanan pondok akan tetapi tidak ada afek jera terhadap santri.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap lingkungan masyarakat yaitu dengan mengajak santri untuk selalu membiasakan diri saling sapa terhadap masyarakat sekitar bukan saling acuh akan masyarakat sekitar untuk menjaga keharmonisan antara santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.⁵⁵ Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi pada gambar 1.2 yang tertera dilampiran.

Peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap lingkungan masyarakat yaitu dengan memberikan peraturan yang memuat hal-hal tentang menjaga dan melestarikan lingkungan serta sanksi bagi yang melanggarnya. Tentunya para Ustadz juga memberikan suri tauladan

⁵³Ustad Faisal, wawancara, 21 Agustus 2018

⁵⁴M. Dani, wawancara, 24 Agustus 2018

⁵⁵Observasi, 22 Agustus 2018

yang baik dalam menjaga lingkungan, Pesantren juga memberikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan santri dengan masyarakat, seperti acara jumat bersih. Berikut penjelasan KH Imam Sholeh Mawardi tentang peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri pada aspek hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat menyatakan bahwa:

“Di pesantren banyak peraturan-peraturan yang mencerminkan tentang sopan santun terhadap masyarakat dan saling tolong menolong, peraturan itu di buat agar para santri mau menjaga silaturahmi antar sesama umat manusiadi lingkungan sekitar supaya bisa terjalin keharmonisan dan tidak timbul kesalahpahaman antara santri dengan masyarakat sekitar dengan itu di harapkan aturan aturan yang ada bisa di laksanakan oleh santri yang ada di pondok pesantren Nurul Islam.”⁵⁶

Pernyataan di atas sangat relevan dengan ustadz yang memberikan pendapat tidak jauh berbeda yaitu:

“Menurut saya santri haruslah menjaga kelestarian lingkungan, karena jika tidak dijaga kelak manusia akan kesulitan untuk bertahan hidup. Baik bagi para santri, para pengajar disini juga memberikan contoh yang baik terlebih dahulu pada santri, misalkan menjaga kebersihan kamar masing-masing, tidak boleh merokok, menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dan merawat tumbuh-tumbuhan agar suasana tidak panas saat musim kemarau tiba. Para ustadz dengan sangat semangat memberikan contoh yang baik bagi santri, dan jika ada santri yang melanggar akan di berikan hukuman dari pengurus sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren.”⁵⁷

Pendapat di atas, didukung juga oleh santri yang menyatakan bahwa:

⁵⁶KH Imam Sholeh Mawardi, *Wawancara*, 18 Agustus 2018.

⁵⁷Gufon, *Wawancara*, 20 Agustus 2018.

“Saya beruntung belajar disini, kami di ajarkan berbagai hal yang bermanfaat bagi diri sendiri. Orang lain dan lingkungan sekitar. Banyak teman-teman yang tidak tahu akan pentingnya melestarikan lingkungan, mereka akan menyesal di kemudian hari jika tidak diberikan pemahaman yang nyata. Misalkan jika tidak ada peraturan tidak boleh merokok, maka kiriman orang tua akan akan habis untuk rokok padahal kami belum memperoleh uang sendiri, dan banyak baju-baju kami yang bolong terkena rokok. Jadwal piket setiap hari yang di susun oleh pengurus juga membantu kami membiasakan untuk hidup bersih, bagi santri yang tidak piket dikenakan sanksi yang lebih berat misalkan mengaji di masjid menjelang magrib dan sebagainya. Walaupun di antara kami, bahkan saya sendiri menyadari bahwa masih ada yang perlu untuk di benahi misalnya jika pada hari piket santri lain tidak secara sadara sadar menggantikan teman yang tidak bisa menjalankan tugasnya.”⁵⁸

Pendapat di atas semakin jelas sekali bahwa problematika pembinaa kedisiplinan santri kepada lingkungan harus di ajarkan pada para santri. Karena kebiasaan-kebiasaan baik akan tertanam dengan baik jika di mulai sejak dini. Keberhasilan berbagai program atau kegiatan tidaklah dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama baik antara masing-masing individu. Baik bagi para ustadz maupun bagi santri sendiri khususnya. Karena peraturan yang di buat untuk di tegakkan, dan penegakannya di mulai dari diri sendiri, seperti yang di jelaskan oleh satu pengurus yaitu:

“Peraturan-peraturan di buat untuk di tegakkan, jika tidak ada yang melanggar maka sanksinya harus jelas agar tidak ada kecemburuan sosial. Misalkan ada santri yang coba-coba membawa hp, agar tidak di ketahui oleh pengurus dan ustadz, mereka diam-diam telah melakukan pelanggaran. Tetapi jika mereka sadar apa yang telah mereka lakukan itu merupakan

⁵⁸Roki, Wawancara, 27 Agustus 2018.

perbuatan yang salah. Masih banyak perilaku lain yang harus di jaga oleh para santri. Misalkan menjaga kebersihan, biasanya pondok pesantren identik dengan penyakit kulit. Bagi santri yang tidak menjaga kebersihan diri sendiri maka santri tersebut jelas akan tertular penyakit kulit. Itu disebabkan oleh kebiasaan yang kurang bersih, jika menjaga kebersihan diri sudah di peraktekkan, maka tidak mungkin mereka tertular penyakit. Dan yang lebih penting mereka harus menjagakebersihan kamarmereka masing-masing agar bisa menuntut ilmu dengan tenang.”⁵⁹

Berdasarkan pendapat diatas, Ustadz pun sering mendatangi kamar para santri untuk di cek satu persatu apakah kamar mereka sudah bersih dan rapi. Jika ada santri yang tidak membersihkan kamarnya maka mereka akan dikenakan sanksi akibat perbuatannya tersebut. Membina kedisiplinan santri terhadap lingkungan dapat diawali dengan membiasakan para santri untuk selalu ber interaksi dengan baik dengan warga sekitar. Dimulai dari kebiasaan yang kecil dapat berdampak baik hingga nanti mereka dapat menjaga lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar pondok pesantren yaitu dengan membiasakan santri untuk tetap bersikap santun dan terpuji terhadap masyarakat. Selain itu ustad dan juga kyai memberikan arahan untuk tetap membiasakan kedisiplinan santri walau sedang di luar pesantren.

⁵⁹Syaiful, *Wawancara*, 29 Agustus 2018.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan pada pokok masalah dari fokus penelitian yang telah dirumukan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso

Dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap Allah SWT dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan membina kedisiplinan para santri. Penanaman nilai moral dengan mengajak para santri untuk selalu bersikap berserah diri hanya kepada Allah semata dan menghindari sikap tidak terpuji seperti: riya', sombong, dan menyekutukan Allah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membina kedisiplinan santri dengan meningkatkan kebiasaan ikut melaksanakan shalat berjamaah, berwudlu' ketika akan mengerjakan sesuatu, berdzikir, dan berdoa kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan Teori Abudin Nata yang menjelaskan bahwa Akhlak kepada Allah dapat di artikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan yang khaliq.⁶⁰ Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT

⁶⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008) 149

diantaranya adalah : a) Meneguhkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT. b) Shalat berjamaah. c) Mendirikan shalat dhuha. d) Membaca Al-Qur'an. e) Bersabar dalam menerima ketentuan Allah SWT. f) Bersyukur terhadap pemberian Allah SWT.⁶¹

Para santri juga diajarkan untuk bertawakkal kepada Allah SWT atas apa yang mereka terima di dalam semua masalah yang terjadi kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebatas tawakkal, sifat sabar juga selalu diajarkan oleh para ustadz untuk memperbaiki problematika pembinaan kedisiplinan santri.

Dari beberapa bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT yang dijelaskan di atas, peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap Allah SWT tidak semua dapat dilaksanakan secara keseluruhan, sebagian besar sudah dapat terealisasi dengan baik. Meneguhkan iman dan taqwa terhadap Allah diwujudkan dalam bentuk sabar dan ikhlas. Shalat berjamaah. Dari beberapa bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah SWT yang dijelaskan di atas, peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap Allah dalam setiap shalat wajib, mendirikan shalat dhuha setiap hari. Bersabar dalam menerima ketentuan Allah SWT dalam bentuk bertawakkal kepada Allah SWT dan Bersyukur terhadap pemberian Allah SWT yang diwujudkan dalam bentuk syukur santri terhadap semua pemberian Allah kepada mereka.

⁶¹Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 17-34

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam pondok yakni Menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai moral pada santri seperti dengan pembiasaan bersifat terpuji dan tidak menyekutukan Allah. Mengajarkan santri untuk selalu disiplin waktu disiplin akan aturan yang sudah ada di pesantren . Selain itu pesantren selalu memberikan kegiatan-kegiatan rohani islam agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.

2. Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar Pondok Pesantren Nurul Islam Grujungan Kidul Kabupaten Bondowoso

Bahwa peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap lingkungan masyarakat yaitu dengan mengajak santri untuk selalu membiasakan diri saling sapa terhadap masyarakat sekitar bukan saling acuh akan masyarakat sekitar untuk menjaga keharmonisan antara santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren

Hal tersebut sesuai dengan teori H.Hamzah Tualeka dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” “Lingkup akhlak ini berangkat dari keimanan bahwa semua manusia adalah sama dan selevel dalam pandangan Allah SWT. Keimanan dan tauhid-lah yang mengharuskan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama. Dalam nuansa tauhid jugalah manusia disadarkan bahwa semua manusia adalah keluarga besar Allah (*ahullah*). Artinya, semua manusia diurusi, ditanggung dan dirawat

oleh Allah. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah tidak menengok pada bentuk rupa dan tubuh, tetapi menengok pada hati (batin) dan perbuatan.⁶²

Bentuk disiplin terhadap sesama manusia diantaranya adalah: a) kepatuhan terhadap guru. b) berbakti terhadap orang tua. c) Tolong menolong.

Dari uraian di atas hasil temuan peneliti dapat dijelaskan bahwa peran pesantren dalam membina kedisiplinan santri terhadap sesama manusia dengan memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, misalkan memberikan zakat fitrah setiap bulan Ramadhan. Pada kegiatan lain, yaitu setiap hari raya Idul Adha memberikan kontribusi berupa pemberian daging qurban kepada para masyarakat yang membutuhkan. Selain pemberian bantuan secara material santri juga diajarkan untuk saling tolong-menolong kepada masyarakat yang mengalami musibah seperti meninggal dunia, dan sebagainya. Jika ada warga yang meninggal maka santri akan ikut serta dalam proses penguburan jenazah. Santri juga akan terlibat aktif dalam acara atau kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan masyarakat.

Dengan memberikan kegiatan tersebut, dapat mengajarkan para santri untuk berakhlak baik terhadap sesama manusia dan lebih peduli terhadap sesama manusia. Selain kegiatan tersebut para santri juga diajarkan berperilaku sopan dan santun yang baik terhadap guru dan

⁶²H. Hamzah Tualeka Zn., *et al.*, *Akhlaq Tasawuf*, (Suarabya: IAIN Sunan Ampell Press), 120

kedua orang tua. Para ustadz selalu memberikan contoh yang baik terhadap santrinya misalnya sopan dalam bertutur kata, mengucapkan salam bila berpapasan, dan tidak berkata jorok, sehingga perilaku tersebut akan ditiru oleh para santri.

Hal ini sesuai dengan teori Khoirun Rosyadi yang menjelaskan bahwa, guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan bersifat komplementatif.⁶³

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa probleblematika pembinaan kedisiplinan santri di luar pondok yakni Memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, membiasakan sopan dan santun terhadap guru dan orang tua. membiasakan santri untuk tetap bersikap santun dan terpuji terhadap masyarakat. Selain itu ustad dan juga kyai memberikan arahan untuk tetap membiasakan kedisiplinan santri walau sedang di luar pesantren.

⁶³ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 175.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri di dalam Pondok Pesantren

Nurul Islam yaitu:

Problematika di dalam pondok pesantren yaitu santri yang tidak ikut kegiatan pondok pesantren seperti mengaji Alqur'an, tahfiz, kitab dan lain sebagainya. ketiduran atau lupa sering dijadikan alasan oleh para santri ketika ada ustad menegur mereka. Akan tetapi masih banyak santri yang memiliki disiplin yang baik dan taat kepada peraturan pondok pesantren.

2. Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri di Luar Pondok Pesantren

Nurul Islam yaitu:

Problematika di luar pondok pesantren masih ada santri yang tidak menjaga lingkungan di sekitar pondok pesantren dan tidak taat aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Banyak santri yang tidak mempunyai kedisiplinan di masyarakat. jadi dengan mengajak santri untuk membiasakan diri saling sapa terhadap masyarakat sekitar bukan saling acuh akan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Kepada para Ustadz dan Ustadzah untuk memberikan pembinaan kedisiplinan secara terus-menerus dan membangun ikatan dan komunikasi

dengan orang tua atau wali para santri, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dan permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga.

2. Kepada para santri, sebaiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.
3. Kepada peneliti lain yang ingin yang sejenis disarankan mencari referensi sebanyak mungkin untuk memperkuat teori dan diharapkan ada kajian lebih lanjut tentang peran pesantren dalam membina kedisiplinan sehingga penelitian tidak hanya terbatas pada perilaku sesama manusia, dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren
- Departemen Agama R.I. 2005. *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Direktorat Jendral pembenaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren
- Dhofier Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren : Memadu Modernitas untuk kemajuan bangsa*. Yogyakarta : Nawesea Press
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haris Abduldan Kivah Aha Putra.2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- <http://keindahanmuslim.blogspot.co.id/2015/05/akhlak-terhadap-sesama-muslim.html?> (20 desember 2017). Pukul: 12.30.
- <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-27-tolong-menolong/> (20 desember 2017. Pukul: 12.30
- Idrus Fahmi. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press
- Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Kasiram Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Kurniawan Syamsul dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia
- Moleong Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mustari Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada

- Nasution S. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Nata Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang – Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*
Jakarta: Sinar Grafika
- Rosyadi Khoirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta
- Sugono Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama
- Suharto Babun.2011. *dari Pesantren Untuk Umat*. surabaya:Imtiyaz
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Tholkhah Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan
Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka
- Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlak Tasawuf*.
Surabaya: IAIN SA Press
- Tualeka Hamzah. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Suarabya: IAIN Sunan Ampell Press

IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Problematika Pembinaan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso	1. Problematika pembinaan kedisiplinan santri	1. Problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam pondok 2. Problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar pondok	1. Melaksanakan Sholat berjama'ah 2. Ngaji kelompok 3. Pengontrolan belajar malam 1. Sopan santun terhadap orang tua 2. Ahlak terhadap lingkungan 3. Ahlak terhadap masyarakat	1. Informan: a. Pengasuh pondok b. Pengurus pondok c. Para ustadz d. Santri e. Alumni f. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	a. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif dan studi kasus. b. Metode pengumpulan data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi c. Teknik Analisis data: Deskriptif kualitatif melalui • Reduksi data • Penyajian data • Verifikasi d. Keabsahan Data. Triangulasi Sumber.	Fokus Masalah. 1. Bagaimana problematika pembinaan kedisiplinan santri di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso? 2. Bagaimana problematika pembinaan kedisiplinan santri di luar Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso?

Pedoman Wawancara

A. WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

1. Bagaimana cara membina kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul islam
2. Apa penghambat dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul islam
3. Adakah sanksi untuk santri jika melanggar peraturan pondok pesantren nurul islam

B. WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

1. Bagaimana Problematika pembinaan kedisiplinan santri milenial di dalam pondok pesantren nurul islam
2. Bagaimana menerapkan kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren nurul islam
3. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul islam

C. WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Bagaimana anda menerapkan kedisiplinan di dalam pondok pesantren
2. Bagaimana anda menerapkan kedisiplinan di luar pondok pesantren
3. Bagaimana ketika anda bersosial dengan masyarakat sekitar pondok pesantren nurul islam
4. Apakah anda dapat dengan mudah bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren nurul islam

D. WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

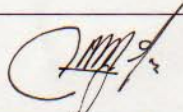

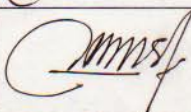
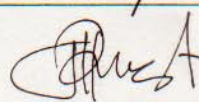
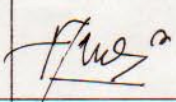





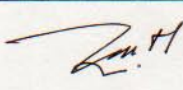
1. Bagaimana menurut anda sebagai masyarakat melihat perilaku kedisiplinan santri pondok pesantren nurul islam
2. Bagaimana santri bersosialisasi dengan kegiatan yang ada di masyarakat

E. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso
3. Struktur pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso

JURNAL PENELITIAN

Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan Kidul Bondowoso

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd/Paraf
1	Senin, 2 Juli 2018	Mengajukan surat pra penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam	
2	Rabu 4 Februari 2018	Observasi lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam	
3	Kamis, 16 Agustus 2018	Mengajukan surat izin penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam	
4	Sabtu, 18 Agustus 2018	Wawancara Ustad Haris	
5	Sabtu, 18 Agustus 2018	Wawancara dengan Mahmud selaku Santri	
6	Sabtu, 18 Agustus 2018	Wawancara dengan KH. Imam Sholeh Mawardi	
7	Senin, 20 Agustus 2018	Wawancara dengan Gufron selaku Santri	
8	Selasa, 21 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Faisal	
9	Jum'at, 24 Agustus 2018	Wawancara dengan Dani selaku Masyarakat	
10	Senin, 27 Agustus 2018	Wawancara dengan Roki selaku Masyarakat	
11	Rabu, 29 Agustus 2018	Wawancara dengan Syaiful Masyarakat	

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 pelanggaran santri



Gambar 1.2 gotong royong di masyarakat



Gambar 1.3 hukuman santri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1415/In.20/3.a/PP.00.9/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Agustus 2018

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam
Jalan Tarnanan Grujugan Kidul Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Raditya Fahlefi
NIM : 084 131 382
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Pembinaan Kedisiplinan santri milenial di pondok pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok
2. Pengurus Pondok
3. Ustad
4. Santri
5. Alumni
6. Masyarakat sekitar pesantren

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





المعهد الإسلامي نور الإسلام
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

" GENERASI QUR'ANI MENYONGSONG MASA DEPAN GEMILANG "

JL. TAMANAN – GRUJUGAN KIDUL – GRUJUGAN HP. 081 336 747 068
BONDOWOSO – JAWA TIMUR

Nomor : 060 /PP.NURIS / XI / 2017
Lampiran : -
Tentang : Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
di-Jember

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHM.Imam Sholeh bin KH. Mawardi
NIP : -
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mohammad Raditya Fahlefi
NIM : 084131382
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso pada tanggal 16 Agustus sampai dengan tanggal 12 September 2018 untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul : **" Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Islam Grujugan Kidul Bondowoso "**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 14 September 2018



KHM.Imam Sholeh bin KH. Mawardi

BIODATA PENELITI

Nama : Mohammad Raditya Fahlefi
Nim : 084131382
TTL : Bondowoso, 22 Juli 1995
Alamat : Jln. Tamanan Grujugan Kidul Bondowoso
Rt 008 Rw 002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Grujugan Kidul
2. SMPN 1 Jambesari Dharus Sholah
3. SMK Nurul Jadid

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Raditya Fahlefi

NIM : 084131382

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Problematika Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Grugugan Kidul Bondowoso** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 27 Agustus 2018

Penulis



Moh. Raditya Fahlefi

NIM.084131382